

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016

Mugi Utami

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tata kelolaperusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di bank umum syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 13 bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016. Penelitian ini terdiri dari variabel tata kelola perusahaan yaitu ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, ukuran dewan syariah, rapat dewan komisaris dan ROA sebagai variabel independen dan tingkat pengungkapan ISR sebagai variabel terikat. Analisis isi digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan ISR yang diambil dari laporan tahunan bank syariah. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, ukuran dewan syariah dan rapat dewan komisaris pengungkapan ISR dan ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.berpengaruh positif terhadap

Kata Kunci: *Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan, Islamic Social Reporting (ISR), Bank Syariah.*

Latar Belakang

Lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (World Bank, 1998). Pada tingkat yang paling dasar, masalah tata kelola perusahaan muncul ketika investor ingin melakukan pengendalian yang berbeda dari manajer yang bertanggung jawab atas perusahaan (Becht et al, 2005). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang dirancang untuk meningkatkan perusahaan melalui monitoring yang digambarkan dari kinerja manajemen untuk menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Adapun mekanisme GCG antara lain ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan komisaris independen.

Praktik *corporate governance* dapat dikatakan telah menyatu dengan keberadaan bank syariah sejak awal berdirinya, sementara penerapan *corporate governance* sebagai suatu kebijakan formal terus diupayakan dan

ditingkatkan terutama dalam tahun-tahun terakhir (Annual Report BMI, 2004). Wiroso (2009) menjelaskan bahwa bank syariah memiliki empat fungsi dan peran sebagai berikut: (1) Manajer investasi; (2) Investor; (3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran; (4) Pengemban fungsi sosial. Yuslan (2012) menyatakan bahwa peran sosial bank syariah dan tuntutan pertanggungjawaban kepada Allah (*Hablumminallah*) keshalehan individu dan makhluk-Nya (*Hablumminannas*) keshalehan sosial. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah pada hakekatnya mendasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah sehingga menjadi dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama (Ahmad, 2000). Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi penting sebagai komponen dalam Laporan Keuangan Bank Syariah. Menurut Ekkyanshah (2008) CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder*. Konsep ISR (*Islamic Social Reporting*) merupakan

tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah dan bisnis syariah lainnya yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di IndonesiabTahun 2012-2016".

Tinjauan Pustaka

Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal I yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992, yang dimaksud dengan bank adalah:

"Bank badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 13 Undang-Undang No 7 Tahun 1998:

"Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)".

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad,2005).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Khan (2011), *corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah serangkaian proses, adat, kebijakan, hukum dan ketetapan yang mengarahkan dan perusahaan dalam

mencapai tujuannya. Haniffa dan Cooke 2005) memandang *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme dimana (*shareholders*) melindungi kepentingannya dari investor dalam (manajer). Tujuan dari *corporate governance* untuk meningkatkan nilai pemegang investor luar saham dalam jangka panjang melalui kinerja perusahaan dan akuntabilitas (Ahmad, 2010).

Kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan *corporate governance* sangat dipengaruhi oleh *agency theory* yang menggambarkan manajer sebagai agen dimana dia mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemilik atau prinsipal, tetapi sama-sama berusaha memaksimalkan kepentingannya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Istilah teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah:

“the owners are principals and the managers are agent and there is an agency loss which is the extent to which returns to the residual claimants, the owners, fall below what they would be if the principals, the owners, exercised direct control of the corporation”.

Pedoman Pelaksanaan GCG Bisnis Syariah

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 mengenai *Good Corporate Governance* untuk bank syariah. Bank Indonesia (2009) mengatakan bahwa prinsip GCG bank meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).

Menurut PBI No.11/33/PBI/2009, pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah (BUS) diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian internal BUS.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
4. Penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal.
5. Batas maksimum penyaluran dana.

6. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi kinerja sosial perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah banyak dikemukakan oleh pakar, ahli, praktisi, dan lembaga. Namun sampai saat ini belum ada definisi CSR yang disepakati, meskipun dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi. Beberapa pakar seperti Magnan dan Farel (2004) mendefinisikan CSR sebagai

"A business acts in socially responsible manner when its decision and account for and balance diverse stake holder interest".

Definisi ini menekankan kepada perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholder* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggungjawab. Sedang Ghana (2006) mendefinisikan CSR dengan

"CSR is about capacity building for sustainable livelihoods. It respect cultural differences and finds the business opportunities in building the skills of employees the Community and the government". Lebih lanjut dinyatakan..

"corporate social responsibility is about business giving backto society.

Definisi yang diberikan Ghana tersebut memberikan penjelasan secaralebih dalam, bahwa sesungguhnya.tanggungjawab sosial perusahaan memberikan kapasitas dalam membangun *corporate building* menuju terjaminnya *going Concern* perusahaan.

Islamic Social Reporting (ISR)

ISR pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*" ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga Ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam

melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam peran perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati. 2010)

Penelitian Terdahulu

Jizi et al. (2014) meneliti mengenai dampak *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR pada perbankan di Amerika. Sampel dalam penelitian ini laporan keuangan tahunan 107 bank nasional di Amerika dari tahun 2009-2011 Variabel dalam penelitian ini yaitu pengungkapan CSR sebagai variabel dependen serta karakteristik *corporate governance*

seperti jumlah komisaris independen, jumlah dewan direksi dan dualitas CEO sebagai variabel independen. Analisis data menggunakan *content analysis* untuk mengetahui kualitas informasi yang untuk mengetahui kualitas informasi yang diungkapkan dan TOBIT *regression* untuk mengetahui dampak variabel untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi dan komisaris independen berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan CSR perbankan di Amerika.

Sofyani et al. (2012) meneliti tentang perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Indeks ISR. Dalam penelitian ini, ada 6 tema pengungkapan ISR yaitu Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja sosial perbankan syariah di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia. Hal ini didukung oleh kultur budaya masyarakat Malaysia yang sudah menerapkan

nilai-nilai Islam dalam beberapa aspek kehidupannya.

Grassa dan Matoussi (2014) meneliti mengenai *corporate governance* pada perbankan syariah di Asia Tenggara dan *Gulf Cooperation Council* (GCC). Sampel penelitian terdiri dari 83 bank syariah dari tahun 2002-2011. Variabel *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, dewan direksi, DPS dan CEO. Hasil menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) paling berpengaruh terhadap tata kelola perbankan syariah di Asia Tenggara GCC

Othman et al. (2009) menganalisis pengaruh *size*, profitabilitas, komposisi dewan, dan tipe perusahaan terhadap tingkat ISR pada perusahaan di Bursa Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap tingkat ISR, kecuali Tipe Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR.

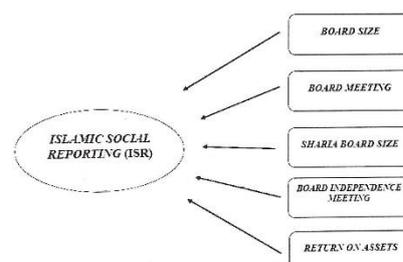
Erhemjamts et al. (2013) meneliti tentang dampak kebijakan investasi, struktur organisasi dan kinerja perusahaan terhadap aktivitas CSR. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah aktivitas CSR yang diukur menggunakan KLD index. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kebijakan investasi, struktur organisasi dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang software dan telekomunikasi atau *new economy company* cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak dibanding sektor lainnya.

Hipotesis

- HI: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
- H2: Frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
- H3: Jumlah DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
- H4: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2012-2016. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling, kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2012-2016.
2. Bank syariah yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan.
3. Bank syariah yang mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR sebagai variabel dependen. Indeks ISR terdiri dari 51 item pengungkapan dengan 6 tema meliputi

Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan (Othman et al. 2009)

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel corporate governance sebagai variabel independen meliputi ukuran dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris dan Return On Assets.

Metode dan Analisis

Data Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah content analysis dan regresi berganda. Content analysis digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007). Model Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ISR_d = \alpha + b_1BS + b_2BM + b_3SBS + b_4BIM + b_5ROA + \epsilon$$

Dimana:

ISR_d = Islamic Social Reporting (ISR)

α = nilai konstanta

BS = board size

BM = board meeting

SBS = shariah board size

BIM = board independence meeting

ROA = return on assets

Untuk mengetahui pengaruh antara *corporate governance* terhadap ISR dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan uji t dan uji F.

Uji t

Dalam analisis regres, uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis dalam penelitian itu benar (Setiaji, 2012). Pengaruh suatu variabel akan signifikan jika $t > 2$ atau $t < -2$ yang berarti ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel yang diteliti (Setiaji, 2012). Untuk melakukan uji t, perlu menghitung besarnya *standar error* masing-masing parameter. Semakin kecil *standar error of estimate* atau SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun kriteria uji F

menurut Setiaji (2012) yaitu apabila hasil F hitung lebih besar dari 4, maka model regresi yang dimasukkan sudah tepat (fit) (Ghozali, 2011).

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2011), Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Sehingga nilai R yang besar atau mendekati 1, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat besar atau model regresi semakin tepat (Setiaji, 2012).

Analisis Data

Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengungkapan ISR bank syariah dengan variabel *corporate governance*. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

Hasil Analisa Regresi Variabel Dependen ISR

Variabel	Koefisien	T
Board Size (BS)	0.015*	2.0070
Board Meeting (BM)	0.001*	2.9380
Shariah Board Size (SBS)	0.0220	1.3960
Board Independence Meeting (BIM)	0.003*	3.9490
Return On Assets (ROA)	-0.1550	-0.9260
N	62.0000	
R^2	0.5050	
F	11.436*	

(*) = signifikan

Berdasarkan tabel variabel board size (BS) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. H1 terjawab sesuai dengan hasil statistika dengan koefisien sebesar 0.015. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Grassa dan Matoussi (2014) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direktur berhubungan positif terhadap pengungkapan ISR.

Variabel *board Meeting* (BM) berpengaruh positif signifikansi terhadap pengungkapan ISR. H2 terjawab sesuai dengan hasil statistika dengan nilai koefisien sebesar 0.001. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jizi et al. (2014) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan 1SR.

Variabel *shariah board size* (SBS) berpengaruh positif terhadap pengungkapan 1SR. H3 terjawab sesuai dengan hasil statistika dengan

nilai koefisien sebesar 0.0220. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hassan dan Harahap (2010) yang menyatakan bahwa jumlah DPS berhubungan positif terhadap pengungkapan ISR.

Variabel *board independence meeting* (BIM) berpengaruh positif signifikansi terhadap pengungkapan ISR. H4 tidak terjawab, hal ini tidak sesuai dengan hasil statistika yakni dengan koefisien sebesar 0.003. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Charles dan Chariri (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berhubungan negatif terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan hasil penelitian ini bias jadi karena perbedaan sampel yang digunakan dimana penelitian Charles dan Chariri (2012) menggunakan bank konvensional di Asia, sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum syariah di Indonesia.

Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. H5 tidak terjawab, hal ini tidak sesuai dengan hasil statistika dengan nilai koefisien sebesar

-0.1550. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Charles dan Chariri 2012. Hal ini berarti dengan tingkat profitabilitas Variabel tertentu tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengungkapan ISR.

Dari hasil di atas, diketahui besarnya R^2 adalah 0.5050 yang berarti bahwa 50.50% variasi variabel *corporate governance* dapat menerangkan variasi variabel pengungkapan ISR. Sedangkan sisanya 49.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau variabel residualnya.

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan skala metrik (interval dan rasio) dengan satu atau lebih variabel independen skala non-metrik (kategorikal) (Ghozali, 2011). Dari maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan ISR atau dapat dikatakan bahwa seluruh variabel *corporate governance* dalam model secara uji ANOVA atau uji F tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 11.436 > bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah.

Dari 5 variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, ada tiga variabel yang signifikan positif terhadap pengungkapan ISR yaitu *board size* (Jumlah dewan direksi) dengan nilai $t > 2$, yaitu 2.0070. *Board Meeting* (frekuensi rapat dewan direksi) dengan nilai $t > 2$, yaitu 2.9380. *Board independence meeting* (frekuensi rapat dewan komisaris) dengan nilai $t > 2$, yaitu 3.9490.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada empat variabel yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia.

1. Jumlah dewan direktur (*board size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Grassa dan Matoussi (2014). H1 terjawab sesuai dengan hasil statistika.
2. Frekuensi rapat dewan direksi (*board Meeting*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jizi et al. (2014). H2

terjawab sesuai dengan hasil statistika.

3. Jumlah Dewan Pengawas Syariah (*shariah board size*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hassan dan Harahap (2010). H3 terjawab sesuai dengan hasil statistika.
4. Frekuensi rapat dewan komisaris (*board independence meeting*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Charles dan Chariri (2012). Perbedaan hasil penelitian ini bisa jadi karena perbedaan sampel yang digunakan dimana penelitian Charles dan Chariri (2012) menggunakan bank konvensional di Asia, sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum syariah di Indonesia. H4 tidak terjawab, hal ini tidak sesuai dengan hasil statistika.
5. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian

sebelumnya Charles dan Chariri 2012. Hal ini berarti dengan tingkat profitabilitas tertentu tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengungkapan ISR. H5 tidak terjawab, hal ini tidak sesuai dengan hasil statistika.5.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jangka waktu penelitian hanya selama 5 tahun sehingga kurang bisa digeneralisasi hasilnya.
2. Sampel penelitian kurang dari 30 bank syariah, sedangkan penelitian terdahulu lebih dari 100 bank sehingga ada hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu pengaruh board independence meetinge terhadap pengungkapan ISR.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Menambah jangka waktu penelitian sehingga diharapkan banyak variabel *corporate governance* yang berpengaruh signifikan pada penelitian selanjutnya

2. Menambah variabel penelitian yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR di bank syariah.
3. Memperluas sampel penelitian pada penelitian selanjutnya dengan cara menambah sampel bank syariah yang akan diteliti.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya melalui pelaporan dan pengungkapan ISR.

Daftar Pustaka

- Abdullah et al. 2007. Board Independence, Ownership and CSR of Malaysian Large Firms.
- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. 2010. Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions. AAOIFI
- Aggarwal, R. K & Yousef T. 2000. Islamic Banks and Investment Financing. *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 32(1), 93-120.
- Ahmad, J.S. 2010. Corporate Governance in Islamic Bank. HAWKAMAH (The Institute for Corporate Governance).
- Antonio, S. M. 2001. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arif, M. 1998. Islamic Banking. *Asian-Pacific Economic Literature*, Vol. 2(2), 46-62.
- Bank Indonesia. Perbankan Syariah Lebih Tahan Krisis Global. Diakses pada 20 Juli 2017.
- Barokah, M. 2015. Dampak Penerapan Prinsip Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Laporan Tahunan Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia dan Gulf Cooperation Council (GCC) tahun 2011-2014. Skripsi. Surakarta: STIE Swastamandiri.
- Becht et. al, 2005. Corporate Governance and Control. Finance Working Paper, Vol. 2(2), 1-122.
- Belkaoui. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 Issue:1.

- Bird, R. B. & Smith, A. 2005. Signaling Theory, Strategic Interaction and Symbolic Capital. *Current Anthropology*, Vol. 46(2), 221-248.
- Donaldson, L. & Davis, J.H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal Of Management*, Vol. 16(1), 49-62.
- Dusuki, A.W. 2008. What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility? *International Association for Islamic Economics*, Vol. 12(1), 5-28.
- Dusuki, A.W. & Dar, H. 2005. Stakeholders Perception of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy. *International Conference of Islamic and Economics and Finance*.
- Ekkyanshah. 2008. Membangun Program CSR yang Seimbang. *Akuntan Indonesia*, Vol. 12 No. 28, 33-35.
- El-Galfy, A. & Khiyar, K. A. 2012. Islamic Banking and Economic Growth: A Review. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 28(5), 943-953.
- El-Ghattis, N. 2014. The Futures of Islamic Banking in the Gulf Cooperation Council (GCC). *Journal of Futures Studies*, Vol. 18(4), 27-44.
- Epstein, M & Freedman. 1994. Social Disclosure and the individual Investor. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 10, No.4.
- Erhemjamts et al. 2013. Corporate Social Responsibility and Its Impact on Firms Investment Policy, Organizational Structure and Performance. *J Bus Ethics*, 395-412.
- Fama, E. F. 1980. Agency Problems and the Theory of the Firm. *The Journal of Political Economy*, Vol. 88(2), 288-307.
- Fitria, S. & Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-33.
- Freedman, M. 1982. Pollution Disclosures, Pollution Performance

- and Economic Performance. *Omega*, Vol. 10, No.2.
- Ghoul et al. 2011. Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 35(9), 2388-2406
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan progra IBM SPSS19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Grassa, R. & Matoussi, H. 2014. Corporate Governance of Islamic Banks: A Comparative Study between GCC and Southeast Asia Countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 7 (3), 346-362.
- Gray et al. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: a review of the literature and longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8(2), 47-77.
- Gustani. 2013. Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks (Indeks ISR). Skripsi. Depok: STEI SEBI.
- Haniffa. R. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesia Management and Accounting Research*, 3, 128-146.
- Haniffa, R. & Cooke, T. 2000. Culture, Corporate Governance and Disclosure In Malaysia Corporations. Asia AAA World Conference, (hal. 1-28). Singapore.
- Haniffa, R. & Hudaib, M. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 97-116.
- Hannafey, F. & Vitulano, T. 2013. Ethics and Executive Coaching: An Agency Theory Approach. *J Bus Ethics*, 599-603.
- Harahap, S. S. 2008. Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harahap, s.S. 2001. Menuju Perumusan Akuntansi Islam. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Haron, S. & Hisham, B. 2003. Wealth mobilization by Islamie banks: The MalaysianCase, International Seminar on Islamice Wealth Creation, University of Durham,
- Hasan, M. & Dridi, H. 2010, The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study, *IMF*.

- Hassan, A. & Harahap, S.S. 2010. Exploring Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 203-227.
- Hill, C. W. L. & Jones, T. M. 1992. Stakeholders-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 131-152
- IFSB.2006. Guiding Principles on Corporate Governance for Institutions Offering Only Islamic Financial Service (Excluding Islamic Insurance (Takaful) Institution and Islamic Mutual Funds).
- I Guna, W. & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12(1), 53-68.
- Jensen, M. C & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3(4), 305-360.
- Jizi et al. 2014. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Evidence from the US Banking Sector. *J Bus Ethics*, 601-615.
- Kaihatu, T. S. 2006. *Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8(1), 1-9.
- Khan, H. 2011. A Literature Review of Corporate Governance. *International Conference on E-business, management and Economics*. Vol.25, (pp. 1-4). Singapore: IPEDR.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Michelon, G. & Parbonrtti, A. 2009, *The Elect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure*.
- Momani, S.N. & Moghli, A.A.A. 2012. *Corporate Governance and The Financial Failure. American Academic & Scholarly Research Journal*. Vol. 4(3).
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- OECD. 2004. OECD Principles of Corporate Governance. *OECD Publication Service*, 5-66
- Othman et al. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Othman, R & Thani, A. M. 2010. Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 3 135-144,
- Purwitasari, F. & Chariri, A. 2012. *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theori*.
- Rohana et.al. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Accounting Research Institute. Universiti Teknologi MARA, Malaysia*.
- Ross, S. A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8(1), 23-40.
- Schaik, T. V. 2002. Social Capital in the European Values Study Surveys. *OECD-ONS International Conference*, (pp. 3-21). London.
- Scholtens, B. 2009. Corporate Social Responsibility in the International Banking Industry. *Journal of Business Ethics*, 159-175.
- Setiaji, B. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Setiawan, A.B. 2009. *Analisis Kesehatan Financial dan Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Tesis tidak dipublikasi. Jakarta: Program Magister Bisnis & Keuangan Islam Universitas Paramadina.
- Setyani, N. H. 2010. Kebijakan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Prinsip "Good Corporate Governance" Bagi Bank Umum Dalam Praktek Perbankan Syari'ah. 1-172.
- Simpson, W. G. & Kohers T. 2002. The Link Between Corporate Social and Financial Performance: Evidence from the Banking Industry. *Journal of Business Ethics*, Vol. 35(2), 97-109.
- Sofyani dkk. 2012. *Islamic Social Reporting Index* sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial

- Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 36-46.
- Sofyani, H. & Setiawan, A. 2012. Perbankan Syariah dan Tanggung Jawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan ISR Index dan GRI Index. *Vol.4(1)*, 36-46.
- Solomon, P. 2004. Peer Support or Peer Provided Services Underlying Processes Benefits and Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, Vol. 27(4).392-399.
- Sudaryati, D. & Eskadewi, Y. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan. *Journal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11(1), 14-28.
- Tirole, J. 2001. Corporate Governance. *Econometrica*, Vol. 69(1), 1-35.
- Universitas Indonesia. 2011. *Indonesia Economic Outlook 2011*. Jakarta: LPFE UI.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Fasco Publishing.
- Widiawati, S. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2010. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- World Bank. 1998. *Public Expenditure Managemet Handbook*. Washington, D.C. USA.